

TEKNOLOGI, MOTIVASI BELAJAR DAN PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Murjani

STAI Darul Ulum Kandungan, Kal-Sel, Indonesia
murjani.tarsa@gmail.com

ABSTRACT

Characteristics of Motivation in Learning: Interested in the teacher, which means not hating or being indifferent, Interested in the subject being taught, Has high enthusiasm and controls his attention especially to the teacher, Wants to always join the class group, Wants his identity to be recognized by others, Actions, habits and morals always in self-control, Always remembering lessons and relearning them; and always controlled by the environment.

Keywords: *Technology, Learning Motivation, Islamic Education.*

ABSTRAK

Ciri-ciri Motivasi Dalam Belajar; Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, Ingin identitasnya diakui oleh orang lain, Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Kata Kunci: Teknologi, Motivasi Belajar, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, sudah tak dapat dielakkan lagi bahwa minat untuk belajar seseorang akan mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dalam waktu ke waktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat frekuensinya, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar.

Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi belajar disini adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, sudah sangat jelas bahwa motivasi dalam proses belajar sangat penting. Karena yang dibicarakan adalah proses belajar, maka manfaat motivasi tidak hanya dirasakan oleh siswa, namun juga oleh seorang guru. Melalui pengetahuan tentang

motivasi, seorang guru dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas, bahkan dapat juga membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya. Mengingat pentingnya pengetahuan akan motivasi, maka pembahasan mengenai motivasi belajar dirasa perlu untuk diangkat.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya. (Phillippi & Lauderdale, 2018; Marshall dkk., 2013; Bengtsson, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Menurut Ria,V.2012 motivasi, yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hamzah B.Uno bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Definisi diatas sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh ahli lain seperti J.P Chaplin(2001) motivasi merupakan suatu variabel yang mempengaruhi serta menimbulkan faktor-faktor tertentu dalam organisme, membangkitkan mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Senada dengan teori tersebut Munadar (2001) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu.

Pengertian Belajar

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi yang telah dikemukakan para ahli sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan suatu proses belajar. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga seseorang mau melakukan kegiatan belajar.

Hubungan Motivasi dengan Niat

Luar biasa sekali pentingnya niat ini, karena niat adalah pengikat amal. Orang-orang yang tidak pernah memperhatikan niat yang ada di dalam hatinya, siap-siaplah untuk membuang waktu, tenaga, dan harta dengan tiada arti. Keikhlasan seseorang benar-benar menjadi amat penting dan akan membuat hidup ini sangat mudah, indah, dan jauh lebih bermakna.

Aspek Motivasi dalam Belajar

Motivasi intrinsik

Menurut Elida Prayitno berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Pentingnya Menanamkan Keikhlasan dalam Belajar

Pendidikan merupakan pengabdian yang suci bagi bangsa dan negara. Tugas utama pendidikan adalah melahirkan generasi yang berkualitas tinggi, baik moralitas, intelektualitas dan spiritualitasnya. Oleh sebab itu, pragmatisme, oportunisme dan materialisme tidak boleh dijadikan kiblat dalam dunia pendidikan. Komersialisasi dan industrialisasi pendidikan akan menghilangkan ruh suci pendidikan yang bertugas mengubah perilaku anak didik sesuai dengan nilai-nilai agung yang diyakini. Di sinilah, keikhlasan, ketulusan dan kesucian hati sangat penting dalam mengabdikan.

Iblis menyatakan secara tegas bahwa hanya hamba Allah yang ikhlas saja yang akan selamat dari godaannya. Sedangkan manusia yang tidak ikhlas akan tenggelam dalam jurus-jurus mautnya yang melenakan dan menghanyutkan. Ketika amal seseorang tidak ikhlas maka nilainya sangat lemah, daya ubahnya kecil, dan kontinuitasnya diragukan. Orang yang beramal dengan tujuan menggapai ridha Allah sangat besar kemungkinan untuk sukses, konsisten, dan suci. Anak tidak bergantung pada pujian dan celaan orang lain. Segala tantangan diterjang. Itulah motto seorang yang ikhlas dalam beramal. Siswa yang sukses adalah siswa yang ikhlas. Sebab, keikhlasannya berdampak positif dalam mengubah perilaku siswa, dan menyebabkan ilmu yang diterima bermanfaat dan berkah di dunia dan akhirat. Hal ini, patut kita renungkan bersama. Dalam konteks pendidikan karakter sekarang ini, faktor keikhlasan dari guru dan seluruh pihak yang terkait mempunyai pengaruh besar dalam hal kesuksesan pendidikan, khususnya dalam pembinaan karakter dan kepribadian yang tangguh dalam pembinaan karakter dan kepribadian yang tangguh, transformatif dan edukatif.

Sudah waktunya dunia pendidikan dihilangkan dari upaya komersialisasi dan industrialisasi, serta pengaruh pragmatisme. Dunia pendidikan sangat membutuhkan sumber finansial yang tangguh, mapan, profesional dan akuntabel. Namun, hal ini tidak boleh menjadikan

dunia pendidikan sebagai ajang bisnis karena akan mengorbankan visi, misi dan orientasi dalam mendidik anak. sebagainya. Sehingga tidak menjadikan anak sebagai sasaran tembak dalam melakukan komersialisasi pendidikan yang sangat memberatkan bagi orang tua.

Pengembangan Motivasi Belajar.

Membangun dan mengembangkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran diengaruhi sejumlah faktor yang dapat disinergikan untuk membangun dan memotivasi siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya:

Cita-cita dan aspirasi siswa

Di sini dapat dikatakan bahwa cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa. Misalnya cita-cita siswa untuk menjadi pemain bulu tangkis akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar, ia akan rajin berolah raga, melatih nafas, berlari, melompat, disamping tekun berlatih bulutangkis.

Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Contoh: seorang anak yang tidak biasa mengucapkan huruf *irî* di beri latihan berulang kali sehingga mampu mengucapkan huruf *irî*, keberhasilan atau kemampuan ini memuaskan dan menyenangkan hatinya, secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak ini. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Contoh: seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Di dalam sumber tersebut tidak diuraikan tentang sarana dan prasarana. Menurut hemat penulis, sarana dan prasarana itu termasuk di dalam kondisi lingkungan siswa yang menjadi subyek pembahasan penulis pada pembahasan makalah ini.

Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan siswa. Interaksi efektif pergaulannya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

jiwa siswa. Dengan kata-kata yang arif seperti: suaramu membaca sangat merdu, maka pujian guru tersebut dapat menimbulkan kegemaran membaca. Dari berbagai kajian teori tentang motivasi belajar siswa, maka yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah dorongan atau kemauan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajarnya dengan giat sehingga mendapat kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya dan agar kualitas hasil belajar siswa juga memungkinkannya dapat diwujudkan serta tercapai tujuannya yaitu memiliki prestasi tinggi di sekolah, memiliki pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman yang dapat dibanggakan.

Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajar siswa juga kemungkinannya dapat diwujudkan. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut: Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai (Sabri, 1996).

Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. Motif itu menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.

Motivasi mencegah penyelewengan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh. Berdasarkan arti dan fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Ciri-ciri Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Brown dalam Muzzamilah (2012) sebagai berikut: 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh; 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan; 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru; 4) Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas; 5) Ingin identitasnya diakui oleh orang lain; 6) Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri; 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan 8) Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Azyraf (2013) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses). 4) Mempunyai orientasi ke masa depan. 5) Lebih senang bekerja mandiri. 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). 8) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini. 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Cara mengembangkan Motivasi Dalam Belajar

Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi dalam Universitas Negeri Yogyakarta (Tanpa Tahun), motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, video, dan lain sebagainya. Menurut Sardiman Universitas Negeri Yogyakarta (Tanpa Tahun) ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat ditumbuhkan melalui cara-cara mengajar yang bervariasi sehingga mampu menumbuhkan hasrat dan menarik perhatian siswa, memberikan ulangan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik menyalurkan dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar, pemberian pujian dan hadiah atas prestasi siswa juga bisa membangkitkan semangat untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pendidikan dan keberhasilan pembelajaran dapat tercapai (Universitas Negeri Yogyakarta, Tanpa Tahun).

Teori-Teori Motivasi

Elida dalam Ria (2012) Teori motivasi dibagi menjadi 3 yaitu:
Teori kebutuhan

Teori ini mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk yang tidak akan puas hanya dengan terpenuhi satu kebutuhan, tetapi ia akan puas jika semua kebutuhan terpenuhi. Walaupun semua kebutuhan sudah terpenuhi pasti ia akan mengejar kebutuhan yang baru. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, maka ia akan termotivasi untuk mencapai kebutuhan yang diinginkan. Sehingga membuat ia puas, tetapi kepuasan itu hanya untuk sementara waktu saja. Demikian seterusnya, sampai terpenuhinya kebutuhan yang paling tinggi.

Teori Humanistik

Teori ini percaya bahwa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang hanya berasal dari masing-masing individu. Motivasi tersebut dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu dan dimana pun ia berada. Yang penting lagi menurut teori ini adalah menghormati atau menghargai seorang sebagai manusia yang mempunyai potensi dan keinginan untuk belajar.

Teori Behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Suatu tingkah laku yang bermotivasi terjadi apabila konsekuensi tingkah laku itu dapat menggetarkan emosi individu, yaitu menjadi suka atau tidak suka. Apabila konsekuensi tingkah laku menimbulkan rasa suka, maka tingkah laku menjadi kuat, tetapi jika tingkah laku itu menimbulkan rasa tidak suka, maka tingkah laku itu akan ditinggalkan.

Sedangkan menurut Wahjosumidjo dan Mujito (1985) terdapat 5 teori motivasi yaitu:

Teori Hedonistis

Teori ini mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari ataupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatan dalam pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan. Akibat dari teori ini adalah banyak siswa yang pasif, suka menghindari tugas. Oleh karena itu siswa harus dimotivasi secara tepat agar aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

Teori Insting

Teori ini mengatakan kekuatan biologis adalah kekuatan yang dibawa sejak lahir. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu, demikianlah dasar pemikiran teori ini. Kekuatan insting inilah yang seolah-olah memaksa seseorang untuk berbuat dengan cara tertentu, untuk mengadakan pendekatan kepada rangsa

Teori Hasil Belajar

Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia bukan didorong oleh naluri seperti hewan tetapi merupakan hasil belajar. Belajar dari lingkungan dan kebudayaan dimana seseorang itu hidup. Konsekuensi dari teori ini seorang pengajar harus memotivasi siswa serta memperhatikan naluri dan budaya dimana seseorang atau kelompok siswa itu hidup.

Teori Daya Pendorong

Teori ini mengkombinasikan teori naluri dan teori hasil belajar. Daya pendorong disebut sebagai semacam naluri namun kekuatan dorongannya dipengaruhi oleh budaya. teori dorongan memberikan tekanan pada hal yang mendorong terjadinya tingkah laku.

Teori Kebutuhan

Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dalam diri manusia berkembang 2 motivasi motivasi dasar pertama berhubungan dengan kelangsungan hidup tidak hanya berlangsung tetap hidup namun juga mempertahankan cara hidup tertentu. Motivasi dasar kedua adalah mewujudkan diri atau mengaktualisasi diri. Hal ini

berarti menjadikan apa yang terdapat pada diri sendiri menjadi kenyataan melalui berbuat. Tujuan dari motivasi dasar kedua ini adalah untuk memiliki kehidupan yang penuh arti atau bermakna.

KESIMPULAN

Pengertian motivasi, yaitu: suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Aspek motivasi dalam belajar: Motivasi intrinsik, Motivasi Ekstrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Dalam Belajar: Cita-cita dan aspirasi siswa, Kemampuan siswa, Kondisi siswa, Kondisi lingkungan siswa, Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Fungsi motivasi sebagai berikut: Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan, Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai

Ciri-ciri Motivasi Dalam Belajar; Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, Ingin identitasnya diakui oleh orang lain, Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali; dan Selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Cara motivasi tersebut diantaranya (a) memberi angka; (b) hadiah; (c) saingan atau kompetisi; (d) *ego-involvement*; (e) memberi ulangan; (f) mengetahui hasil; (g) pujian; (h) hukuman; (i) hasrat untuk belajar; (j) minat; (k) tujuan yang diakui.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyraf, Anjar. 2013. *Ciri-ciri Motivasi Belajar*. Online, (<http://www.wawasanpendidikan.com/2013/07/artikel-pendidikan-tentang-ciri-ciri-motivasi-belajar.html>), diakses tanggal 16 Oktober 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Alisuf Sabri.1996. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Munadar,A. *Psikologi industry dan Organisasi edisi pertama*.UIP.
- Muzzamilah. 2012. *Motivasi Belajar: Pengertian, Ciri-ciri, dan Upaya*. Online, (<http://muzzam.wordpress.com/2012/05/18/motivasi-belajar-pengertian-ciri-ciri-dan-upaya/>), diakses tanggal 16 Oktober 2013
- Ria,V.2012.*Motivasibelajar*.(Online:<http://eprints.uny.ac.id/9221/3/BAB%202%20-%2010604227166.pdf>) Diakses pada tanggal 16 Oktober 2013.
- Universitas Negeri Yogyakarta. Tanpa Tahun. *Hakekat Motivasi Belajar*. Online, (<http://eprints.uny.ac.id/8864/3/BAB%202%20-%2008416241001.pdf>), diakses tanggal 16 Oktober 2013.
- Wahjosumidjo dan Mujito .1985. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia, Indonesia.